

ANALISIS PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS IV SD

Rita Dwi Cahyani¹, Banun Havifah Cahyo Khosiyono²,
Berliana Henu Cahyani³, Ana Fitrotun Nisa⁴.

¹SDN 2 Aglik, Universitas Sajanawiyata Tamansiswa

^{2,3,4}Universitas Sajanawiyata Tamansiswa

¹ritadwicahyani@gmail.com, ²banun@ustjogja.ac.id ,

³berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, ⁴ananisa@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the implementation of School's Literacy Movement at school and determine the supporting and inhibiting factors for implementing it on fourth grade students' reading interest in elementary school. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this research were fourth class teachers and fourth class students at SD Negeri 2 Aglik with 13 students. Research data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of the research show that the literacy movement at SD Negeri 2 Aglik, including the use of reading corners, madding class, and library visits, can increase interest in reading. Supporting factors in implementing School's Literacy Movement are school facilities such as reading corners, madding class, libraries, and human resources from teachers. Inhibiting factor interest in reading in School's Literacy Movement include the lack of variety in the types of books available in the reading corner, lack of collaboration with parents, time discipline, and the absence of special staff in managing the library.

Keywords: School's Literacy Movement, Interest In Reading, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan terhadap minat baca siswa kelas IV di SD. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 2 Aglik berjumlah 13 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi di SD Negeri 2 Aglik meliputi penggunaan pojok baca, mading kelas, dan kunjungan perpustakaan dapat meningkatkan minat membaca. Faktor pendukung dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah yaitu fasilitas sekolah seperti pojok baca, papan mading kelas, perpustakaan, dan sumberdaya manusia dari guru. Faktor penghambat minat baca dalam Gerakan Literasi Sekolah diantara yaitu jenis buku yang tersedia di pojok baca belum variatif, kurangnya kolaborasi dengan orang tua, kedisiplinan waktu, dan tidak adanya tenaga khusus dalam mengelola perpustakaan.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi dan kunci kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya siswa yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya siswa yang gemar membaca (Antoro, Billy, 2017). Dalam hal ini membaca merupakan salah satu penunjang suatu kemajuan bangsa. Melalui Bahasa orang dapat berkomunikasi, mengungkapkan ide gagasan, dan pesan kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari - hari kita melakukan berbahasa melalui dua cara yaitu berkomunikasi lisan dan komunikasi tertulis.

Pada proses pembelajaran membaca merupakan salah satu komponen mendasar yang harus dikuasai siswa. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5) secara eksplisit menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi setiap warga masyarakat. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik (Tarigan, Henry, 2015). Membaca merupakan

suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca didahului dengan adanya minat membaca dari dalam diri siswa.

Menurut Rahim (2011) minat membaca adalah hal yang mendasari keterampilan membaca sehingga keterampilan membaca siswa dapat diciptakan, dikembangkan, dan ditingkatkan. Siswa dengan minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri supaya dapat mengembangkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca membantu siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan. Keterampilan membaca pemahaman dilakukan untuk memperoleh atau mencari tahu tentang informasi, pengetahuan, hiburan, sumber belajar, dan sebagainya.

Namun Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) 2009, menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan

peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilakssiswaan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS (Sufyandi dkk, 2016)

Gerakan literasi sekolah menjadi sangat penting karena adanya era globalisasi. Siswa mencari informasi melalui gadget, menyebabkan kurangnya minat baca siswa. Oleh karena itu pemerintah menciptakan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas, melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Sutrianto, 2016). Gerakan Literasi Sekolah terkendala dengan kurangnya warga sekolah memahami tentang pentingnya membaca dan menulis (literasi), sehingga menyebabkan rendahnya minat baca tulis (literasi) bagi warga sekolah (Sufyandi dkk, 2016). Kegiatan literasi ini peran dari beberapa pihak seperti guru, wali siswa, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan sebagai media siswa untuk lebih mengetahui dan memahami kegiatan literasi tersebut (Mitasari, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Faradina (2017) tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatianom Klaten menggunakan metode kuantitatif yaitu pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa signifikan dan hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati,

kegiatan pojok baca kelas, dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Aglik sejak tahun 2019 sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan setiap hari 15 menit dari kelas I – VI sebelum pembelajaran melalui pojok baca di setiap kelas. Dalam penerapannya program tersebut siswa kelas bawah membaca nyaring dan siswa kelas atas membaca dalam hati. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pojok baca belum maksimal hal ini terlihat pada siswa kelas IV ketika membaca tidak mengetahui isi bacaan bahkan ketika membaca dongeng atau cerita rakyat siswa tidak mengetahui pesan atau amanat yang disampaikan pada cerita tersebut. Kemampuan literasi siswa masih sebatas asal membaca dan nama judul buku. Hal ini terlihat ketika menuliskan judul dan isi buku bacaan yang sudah dibaca siswa pada jurnal membaca siswa hanya menyalin apa yang ada di buku saja tanpa meringkas isi bacaan. Selain itu pada saat siswa membuat mading yang berisi puisi, cerita bergambar, pantun, siswa-siswa masih kesulitan untuk membuat dan masih perlu

pendampingan saat membuat mading kelas. Keterampilan siswa yang masih kurang dalam memahami sebuah isi teks bacaan tentunya mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika siswa dihadapkan dengan soal teks panjang, siswa tidak memahami soal tersebut dan mengerjakan secara asal – asalan. Hal ini berdampak saat kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang berlangsung di kelas V tahun 2021-2022. Ketika siswa dihadapkan soal literasi siswa kurang memahami pertanyaan tersebut sehingga mereka asal menjawab dan berdampak pada raport mutu sekolah rendah. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti ingin menganalisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan terhadap minat baca siswa kelas IV di SD.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode studi kasus (*case study research*). Subjek penelitian siswa kelas IV dengan jumlah 13 di SDN 2 Aglik, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi penulis melakukan pengamatan kegiatan Gerakan Literasi yang terjadi di kelas IV untuk mengetahui kondisi siswa dan mengamati kendala pada saat pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Penulis juga melakukan kegiatan wawancara kepada siswa dan guru kelas IV untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi tersebut. Pada tahap dokumentasi yaitu berupa foto sarana kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu ada tiga macam kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif (Miles and Hubberman, 2014) dalam penelitian yaitu Reduksi data (*Data Condensation*), Penyajian data (*Data Display*) Penarikan/ verifikasi kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*).

1. Reduksi data (*Data Condensation*)

Membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo sampai laporan lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,

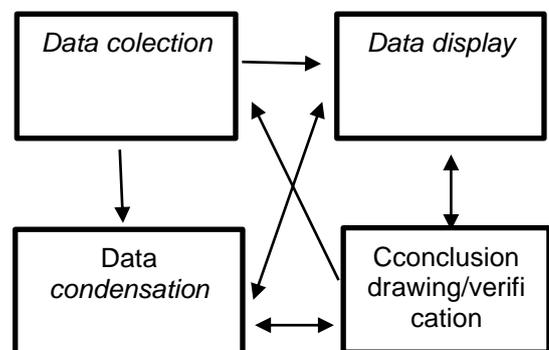
menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Bentuk data dapat disajikan dapat berupa bagan, uraian singkat, grafik, chart atau tabel.

3. Penarikan/ verifikasi kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*).

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.



Bagan 1. Model Analisis Data Miles dan Huberman

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 2 Aglik meliputi penggunaan pojok baca di dalam kelas, pembuatan mading, serta kunjungan ke perpustakaan. Penggunaan pojok baca dilakukan 15 menit sebelum bel masuk kelas ada juga yang memanfaatkan saat jam istirahat. Berikut merupakan pojok baca yang terdapat di dalam kelas IV



Gambar 1. Pojok baca kelas IV

Siswa kelas IV selalu melaksanakan kegiatan literasi 15 sebelum bel masuk. Siswa membaca buku di sebuah karpet yang sudah tersedia tetapi ada juga yang membaca di bangku masing-masing. Pada saat proses literasi masih ada 5 dari 13 siswa yang datang terlambat sehingga tidak melakukan kegiatan tersebut. Hal ini tentunya membuat siswa kurang maksimal dalam memahami isi teks bacaan. Selain itu ada 2 dari 13 siswa yang hanya

membuka buku tanpa membacanya. Pada saat siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks bacaan baik secara lisan atau tertulis siswa mengalami kesulitan. Hal ini terlihat pada saat siswa menuliskan kembali cerita ke dalam jurnal harian membaca, ada siswa yang menyalin dari isi buku sehingga inti dari teks bacaan tidak terangkum.

Jenis buku bacaan yang terdapat di dalam pojok baca yaitu buku fiksi dan non fiksi. Jenis buku fiksi yang terdapat di pojok baca yaitu dongeng, cergam, hikayat, dan fabel. Buku non fiksi meliputi buku ilmu pengetahuan tentang tanaman dan ensiklopedia. Buku yang terdapat di kelas tidak ada pembaharuan setiap bulannya. Buku yang dibaca siswa hanya yang tersedia di kelas.

Selain pojok baca siswa kelas IV juga selalu membuat mading yang dipajang di depan kelas. Pembuatan mading dilakukan setiap satu bulan sekali dengan tema yang berbeda. Tema ditentukan oleh guru kelas. Proses pembuatan mading kelas siswa masih membutuhkan pendampingan guru kelas dalam menuangkan ide tulisan yang akan di tempel ke dalam mading. Misalkan saat anak diminta untuk menyisipkan puisi di dalam mading anak bertanya

tentang kalimat yang akan digunakan pada setiap baitnya. Guru kelas juga membagi tugas kepada semua siswa agar terlibat dalam pembuatan mading. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam menuangkan gagasan pada mading. Berikut hasil karya mading siswa kelas IV SDN 2 Aglik.



Gambar 2. Mading kelas IV

Siswa SDN 2 Aglik dari kelas I - VI selalu melakukan kunjungan ke perpustakaan pada jam istirahat. Berdasarkan hasil pengamatan siswa kelas IV pada saat jam istirahat hanya 6 dari 13 siswa yang berkunjung. Siswa yang lain lebih tertarik bermain dilapangan dan bermain di dalam kelas. Siswa yang berkunjung ke perpustakaan ada yang meminjam buku perpustakaan dengan koordinasi guru yang piket. Hal ini dikarenakan di SDN 2 Aglik tidak memiliki tenaga pustakawan khusus sehingga memberdayakan guru kelas, guru mapel, dan guru olahraga. Berikut

merupakan gambar perpustakaan yang terdapat di SDN 2 Aglik.



Gambar 3. Perpustakaan SDN 2 Aglik

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Oktober kepada salah satu siswa kelas IV diketahui bahwa siswa sangat senang ada pojok baca di kelas karena pada saat istirahat mereka bisa membaca kembali tanpa harus ke perpustakaan. Berdasarkan pernyataan yang diucapkan oleh Q salah satu siswa kelas IV berpendapat bahwa “ceritanya seru kaya Malin Kundang, fabel tetapi kurang banyak bukunya”. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa fasilitas buku yang tersedia di pojok baca kelas sudah bagus tetapi jumlahnya kurang banyak, sehingga semua bacaan sudah terbaca oleh siswa. Selain itu siswa juga senang ketika diajak untuk membuat mading dengan alasan menambah pengalaman meskipun dalam pelaksanaannya guru masih dominan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV dapat diketahui

bahwa sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa cenderung malas membaca, setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa sedikit demi sedikit mulai tertarik membaca. Berdasarkan pernyataan guru kelas IV diketahui bahwa faktor penghambat gerakan literasi di SDN 2 Aglik yaitu kurangnya kolaborasi guru dengan orang tua wali dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sehingga apa yang dibutuhkan tidak tersalurkan kepada wali. Fasilitas buku pada pojok baca yang sangat minim membuat siswa mudah bosan karena buku yang sudah terbaca semua. Tidak adanya tenaga perpustakaan sehingga penataan perpustakaan kurang tertata rapi dan terarsip dengan baik. Hal ini tentunya membuat minat siswa untuk keperustakaan menurun. Kedisiplinan waktu juga mempengaruhi kegiatan literasi hal ini berkaitan dengan kehadiran siswa atau guru. Apabila guru yang terlambat membuat siswa menjadi tidak terbimbing saat melaksanakan kegiatan literasi, sedangkan jika murid terlambat anak-anak tidak melakukan literasi sehingga kegiatan literasi kurang maksimal.

Faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 2 Aglik

yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti fasilitas mading, pojok baca, dan gedung perpustakaan. Selain itu kepala sekolah, guru yang terlibat dan mendukung program tersebut. Guru sebagai fasilitator siswa kegiatan Gerakan Literasi (GLS). Buku bacaan fiksi maupun non fiksi juga tersedia di sekolah. Buku penunjang pembelajaran untuk guru juga tersedia di sekolah. Di SDN 2 Aglik siswa di berikan kebebasan mengeksplor kreatifitas literasi melalui kegiatan menulis di mading.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustan, Asir, Sulfasyah, (2023) dengan judul Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Tombolo Pao menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah 1) mendukung kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi; 2) media sosial (grup *WhatsApp*); 3) Orang tua siswa mendapat bantuan dana (infaq literasi); 4) Alumni dan kerabat mendapat dukungan (sumbangan buku); 5) Kepala sekolah dan tim literasi sekolah terlibat dengan baik. Faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah 1) sebagian orang tua tidak terlibat

dalam kegiatan literasi; 2) Orang tua beberapa siswa tidak memiliki akun WhatsApp sehingga menyulitkan pihak sekolah untuk berkomunikasi dengan cepat; 3) Sejak tahun 2022, jumlah siswa di SDN Tombolo Pao Kabupaten Gowaberkurang; 4) Ruang perpustakaan fasilitas kurang memadai; 5) Pelaksana kebijakan memiliki tanggung jawab lain (pengajaran dan administrasi) sehingga mereka tidak dapat fokus secara eksklusif pada kegiatan literasi.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Rosa, Ernawati, Indriani (2023) dalam judul Penelitian Efektifitas Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri Suwa'an 3 Modung dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi yang ada pada SD Negeri Suwa'an 3 Modung efektif. Diketahui dari aktivitas siswa yang melakukan literasi baik saat pembelajaran berlangsung, saat jam istirahat maupun diluar jam pelajaran sekolah. Dalam hal ini GLS yang diterapkan di SDN 2 Aglik merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan minat baca.

D. Kesimpulan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan melalui pojok baca, pembuatan mading, dan kunjungan ke perpustakaan sudah cukup efektif dalam meningkatkan minat baca di sekolah. Kegiatan literasi melalui pojok baca dilakukan 15 menit sebelum pelajaran. Siswa membaca buku yang sudah tersedia di dalam kelas setelah itu siswa menceritakan kembali isi teks bacaan baik secara tertulis atau lisan. Pembuatan mading kelas dilakukan setiap bulan sekali dengan tema yang berbeda. Selain itu siswa juga melakukan kunjungan ke perpustakaan saat jam istirahat. Dalam pelaksanaan gerakan literasi tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat baca siswa. Faktor pendukung dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu fasilitas sekolah seperti pojok baca, papan mading kelas, perpustakaan, dan sumberdaya manusia dari guru. Faktor penghambat minat baca dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diantara yaitu jenis buku yang tersedia di pojok baca belum variatif, kurangnya kolaborasi dengan orang tua, kedisiplinan waktu, dan tidak adanya tenaga khusus dalam menata dan mengelola perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M.B., Huberman, A.M, & Saldan, J. 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Third edition)*. Singapore: SAGE Publications, Inc..
- Mitasari, L.S. 2017. *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa*. Surakarta: 3
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa Bandung.
- Sufyandi, Susanti dan Dewi Utama Fizah, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faradina, Nindya. 2017. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Jurnal Hanata Widya, Vo 6 , No 8, 60-69.
- Asir, Sulfasyah, Agustan (2023). *Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Tombolo Pao*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vo 8, No 1. 4141-4153
- Rosa, Ernawati, Indriani (2023) *Efektifitas Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri Suwa'an 3 Modung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vo8, NO 2. 4406-4418.